

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MOTIVATOR
GURU DI SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Serjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

Ryan Yuliawan

NPM : 1411030197

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI

RADEN INTAN LAMPUNG

TAHUN 2018M/1439H

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MOTIVATOR
GURU DI SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2018M/1439H**

ABSTRAK

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MOTIVATOR GURU DI SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG

Oleh

Ryan Yuliawan

1411030197

Dalam suatu lembaga pendidikan keberadaan kepala sekolah adalah salah satu aspek penting, selain guru, staff, karyawan, sarana prasarana, dan lain-lain. Karena kepala sekolah harus mampu mempengaruhi orang lain dan lingkungannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam memberikan dorongan dan arahan melalui motivasi bagi guru. Penulis melakukan penelitian di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dan Teknik triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan subyek penelitian kepala sekolah dan dua guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai motivator guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung sudah mampu mengelola dengan baik dan menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah dengan baik.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro-Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
SEBAGAI MOTIVATOR GURU DI SMA AL-
AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

Ryan Yulianan

NPM

1411030197

Jurusan

Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Subandi, MM

Dr. Erlina, M. Ag

NIP. 196308081993121002

NIP. 196804061995032002

Mengetahui
Ketua Jurusan MPI

Drs. H. Amirudin, M.Pd.I

NIP. 196903051996031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp: (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul: **“PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MOTIVATOR GURU DI SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh **Ryan Yuliawan, NPM: 1411030197** jurusan **Manajemen Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Jum'at, 12 Oktober 2018**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Drs. H. Amirudin, M.Pd.I**

Sekretaris : **Sri Purwanti Nasution, M.Pd**

Penguji Utama : **Dr. M. Muhassin, M.Hum**

Penguji Pendamping I : **Dr. H. Subandi, MM**

Penguji Pendamping II : **Dr. Erlina, M.Ag**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

N.P. 155608101987031001



MOTTO

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا
مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ
قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia Berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Al-Baqarah Ayat 30).¹

¹Al-Qur'an dan terjemahannya, Diakses. <http://www.quran30.net/2012/09/surah-al-hajj-translation.html>.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Terima kasih kepada Bapakku Tomi Hendri yang tidak pernah lelah dalam memberikan dukungan Doa, materi, dan motivasi kepada Ryan sehingga dapat sampai ketahap ini. Dan juga terima kasih kepada Ibuku Marwati yang selalu memberikan Doa setiap waktu tanpa henti kepada Ryan. Terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, mungkin tanpa doa dan usaha kalian apalah artinya Ryan Yuliawan.
2. Untuk Adikku, Resi Hendrianti terima kasih sudah mendukung, mendoakan Abangmu untuk mencapai tahap akhir yaitu skripsi.
3. Untuk Abangku, Riki Hendriawan yang selalu mendukung, mendoakan Adikumu, selalu memberikan hadiah saat awal bulan dan selalu mendukung hobiku. Terima kasih.
4. Untuk Seluruh Keluarga Besar R3, Kirana, Farell, Farenzia, Fahira dan Anggita terima kasih atas dukungan, doa serta motivasinya.

RIWAYAT HIDUP

Ryan Yuliawan, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 26 juli 1995, yang merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Tomi Hendri dan Ibu Marwati.

Sebelum masuk ke jenjang perguruan tinggi, penulis menempuh pendidikan tingkat taman kanak-kanak di TK Kartini 2 Bandar Lampung, kemudian masuk kejenjang tingkat dasar di SDN 2 Palapa Bandar Lampung, kemudian pendidikan menengah pertama di SMPN 18 Bandar Lampung, kemudian dan melanjutkan pendidikan kejenjang Menengah Atas di SMAS YP UNILA Bandar Lampung.

Setelah menyelesaikan pendidikan di SMAS YP UNILA Bandar Lampung pada Tahun 2014, penulis melanjutkan pendidikan program S1 di UIN Raden Intn Lampung dan mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dan penlis telah menyelesaikan Skripsi dengan judul : “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Motivator dan Implementasinya Terhadap Kinerja Guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung”.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan taufik dan hidayahnya kepada penulis, sehinggah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, kemudian shalawat serta salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa manusia dari alam yang gelap menuju alam yang terang benderang yakni adanya Islam, yang telah membawa ajaran yang paling sempurna dan diantaranya yaitu menganjurkan kepada manusia untuk menuntut ilmu pengetahuan agar dapat dimanfaatkan dalam segala aspek kehidupan.

Dalam usaha penyelesaian skripsi tersebut, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, petunjuk dari berbagai pihak, baik berupa material maupun spiritual, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah menyumbangkan tenaga, pikiran maupun ilmu pengetahuan. Begitu pula kepada seluruh dosen/asisten serta seluruh karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung. Dan penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

3. Bapak Dr. H. Subandi, MM dan Ibu Erlina M.Ag selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan waktu untuk memberikan bimbingan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Ma'arifuddin, Mz, M.Pd.I selaku kepala sekolah SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya. Serta memberikan informasi yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi. kepada seluruh wakil kepala sekolah, semua guru-guru, seluruh staf tata usaha dan karyawan yang ada di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
5. Bapak dan ibu dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan pada penulis selama dibangku kuliah.
6. Keluarga SMAS Al-Azhar 3 Bandar Lampung.
7. Rekan-rekan seperjuangan khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2014 yang selalu memberikan motivasi kepada saya.
8. Seluruh jajaran Civitas Fakultas Tarbiyah dan keguruan, serta seluruh karyawan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dengan bantuna tersebut penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga

Allah SWT melimpahkan rahmat dan ampunannya bagi hamba-hambanya yang telah mempersembahkan yang terbaik kepada sesama.

9. Tidak lupa terima kasih untuk teman-temanku Manajemen Pendidikan Islam (MPI C) yang tidak dapat disebutkan satu persatu, Terima Kasih Teman-teman KKN 157 atas dukungannya, Terima kasih Teman-teman PPL SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung atas dukungannya, Terima kasih Teman-teman dari TIM Kompre atas dukungannya.

10. Dan terima kasih untuk Almamaterku terkasih Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan karena terbatasnya kemampuan penulis. Kritik dan saran penulis harapkan dari para pembaca untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, Agustus 2018
Penulis,

Ryan Yuliawan
NPM. 1411030197

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum menguraikan isi proposal ini, maka penulis terlebih dahulu akan menjelaskan judul yang tertera pada proposal, yakni: **“PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MOTIVATOR GURU DI SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG”** sebagai berikut:

1. Peran

peran adalah “usaha untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan sesuai dengan rencana dan dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan”.¹

Peran yang dimaksud adalah usaha maksimal yang dilakukan oleh kepala sekolah secara terus menerus dan berkesinambungan dalam rangka memberi motivasi kepada guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

2. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif adalah kunci keberhasilan sekolah.² Kepemimpinan yang dimaksudkan dalam judul ini, bagaimana cara seorang pemimpin dalam memberikan motivasi guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

¹ Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakaerta, Balai Pustaka, 1995. Hlm.201

²Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada. 2007. Hlm.4

3. Kepala sekolah

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional tenaga pendidik yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.³

4. Motivasi

Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Motivasi merupakan hal yang penting karena dengan adanya motivasi pada setiap individu atau karyawan, maka diharapkan mereka mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktifitas kerja yang tinggi.⁴ Selain itu, istilah motivasi berasal dari kata *motive* yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, namun dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.⁵

5. SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG

SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah atas yang terletak di Bandar Lampung, dimana penulis akan melakukan penelitian disana.

³ Wahyosumidjo, Ibid. Hlm.26

⁴ Melayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktifitas*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2015. Hlm.92

⁵ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2011. Hlm.3

Berdasarkan uraian di atas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan skripsi ini suatu penelitian untuk mengungkap dan membahas secara lebih mengenai “Peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai motivator guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung”

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan untuk memilih judul ini, penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai motivator guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil satu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.⁶ Maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola, secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoretikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri. Karena proses kependidikan adalah suatu kegiatan secara bertahap berdasarkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan atau cita-cita tersebut.⁷

⁶ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta, PT RINEKA CIPTA, 2013. Hlm.2

⁷ Fuad Ihsan, *Ibid.* Hlm.3

Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif dan efisien (berdaya guna dan berhasil guna) akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa kita, sesuai dengan tujuan nasional seperti tercantum dalam alinea IV, pembukaan UUD 1945. Pendidikan Sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, di mana iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang.⁸

Definisi pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli antara lain:

1. Driyarkara mengatakan bahwa: pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda. Pengangkatan manusia ke taraf insani itulah yang disebut mendidik. Pendidikan ialah pemanusiaan manusia muda.
2. *Dictionary of Education* menyebutkan bahwa pendidikan adalah proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat di mana ia hidup, proses sosial di mana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dia dapat

⁸Fuad Ihsan, Op.cit. Hlm.4

memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.⁹

Dari uraian di atas, maka pendidikan dapat di artikan sebagai :

- a) Suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan.
- b) Suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhan.
- c) Suatu usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat.
- d) Suatu pembentukan kepribadian dan kemampuan anak dalam menuju kedewasaan.

Dalam dunia pendidikan, terkhususnya pada lembaga pendidikan (sekolah).

Kepala sekolah juga sangat menentukan dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Terlebih dalam suatu organisasi, salah satu faktor yang diperhatikan adalah sumber daya manusia, yaitu orang atau individu yang memberikan tenaga, bakat dan kreatifitas yang bersangkutan. Oleh karena itu, setiap sekolah dituntut untuk senantiasa memperhatikan aspek tersebut dan bukan hanya aspek teknologi dan ekonomi dalam setiap usaha. Dalam berbagai keadaan, nilai-nilai manusiawi bisa diselaraskan secara baik dengan aspek teknologi.

⁹ Fuad Ihsan, Op.cit. Hlm.5

Seiring dengan tujuan pendidikan nasional, pendidikan adalah faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi peserta didik yaitu meningkatkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan yang maha Esa, hal ini sejalan dengan undang-undang sistem pendidikan nasional UU RI No. 20 Tahun 2003 berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁰

Kepala sekolah adalah jabatan tertinggi yang diemban seseorang dalam organisasi yang bertanggung jawab atas terwujudnya kegiatan dan terlaksananya proses pembelajaran. Kepala sekolah sebagai seorang yang bertugas membina lembaga yang dipimpinnya yang bertanggungjawab dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan agar dalam mencapai tujuan tersebut. Kepala sekolah hendaknya mampu mengarahkan dan mengkoordinasikan segala kegiatan yang ada di lembaga tersebut. Kegiatan ini merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah.¹¹

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus dapat mengenal mengerti berbagai kedudukan, keadaan dan apa yang diinginkan baik oleh guru maupun oleh

¹⁰ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Raja Grafindo Persada, Kota Depok, 2014. Hlm.275

¹¹Wahyusumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011. Hlm.81

pegawai tata usaha serta pegawai-pegawai lainnya. Sehingga dengan kerja sama yang baik menghasilkan pikiran yang harmonis dalam usaha perbaikan sekolah dalam meningkatkan efektifitas kinerja. Sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Dunia sekolah merupakan replika masyarakat masa depan. Semua peristiwa dan suasana (iklim) yang terjadi selama anak bersekolah, selama anak mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya akan mewarnai kepribadian anak kelak setelah dewasa, dalam hal ini Zulkifli Anas menjelaskan bahwa dunia sekolah tak ubahnya seperti miniatur masyarakat.¹² Oleh karena itu dikatakan bahwa sekolah bersifat kompleks karena dilihat dari lapisan struktur organisasi, latar belakang tenaga pendidik, siswa dari kalangan yang berbeda, dari berbagai lapisan tersebut yang menduduki jabatan tertinggi adalah kepala sekolah yang berperan dalam menggerakkan, mengelola jalannya perkembangan sekolah di berbagai aspek. Sebab itu sering dikatakan bahwa kepala sekolah yang berhasil adalah kepala sekolah yang mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah, yang dianggap mampu mengendalikan manajemen kepemimpinannya sesuai tataan organisasi institusi pada umumnya.¹³

Menurut Wahjosumidjo peranan kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan meliputi dua hal yaitu (1) Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan; (2)

¹²Zulkifli Anas, *Sekolah Untuk Kehidupan*, Jakarta: IKAPI JAYA, 2013. Hlm.44

¹³Wahyusumidjo, *Ibid*, Hlm.81

Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka (para tenaga pendidik) demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan peserta didik.¹⁴

Kemampuan kepala sekolah berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman terhadap manajemen dan kepemimpinan serta tugas yang dibebankan kepada sekolah. tidak jarang kegagalan pendidikan dan pembelajaran di sekolah disebabkan oleh kurangnya pemahaman kepala sekolah terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. kondisi tersebut menunjukkan bahwa berhasil tidaknya suatu sekolah dalam mencapai tujuan serta mewujudkan visi dan misinya terletak pada bagaimana manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah, khususnya dalam menggerakkan dan memberdayakan komponen sekolah agar tercipta interaksi berkualitas yang dinamis.¹⁵ Dan Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja untuk yang baik antara sekolah dengan masyarakat guru mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Hubungan yang harmonis ini akan membentuk saling pengertian anatara sekolah, orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga, saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat dan pentingnya , kerja sama yang erat antara sekolah dengan bebragai pihak yang ada di masyarakat dan merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah, kepala sekolah juga tidak dituntut untuk melaksanakan berbagai tugasnya di sekolah, tetapi ia juga harus mampu menjalin

¹⁴Wahyusumidjo, Ibid. Hlm.82

¹⁵Mulyasa, Manajemen & kepemimpinan KEPALA SEKOLAH, Bumi Aksara, jakarta, juni 2012. Hlm.57

hubungan kerja sama dengan masyarakat dalam rangka membina pribadi peserta didik secara optimal. Kepala sekolah dapat menerima tanggung jawab tersebut, namun ia belum tentu mengerti dengan jelas bagaimana ia dapat menyumbang kearah perbaikan program pengajaran.¹⁶ Hal ini sangat jelas ditegaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Hajj: 41.

الَّذِينَ إِذَا مَكَتَاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَحْقَمُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا
بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَتِلْكَ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ ﴿٤١﴾

“ (yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan”¹⁷

Kepala sekolah adalah kemampuan seorang dalam mengarahkan aktivitas warga sekolah (pendidik, pegawai tata usaha, siswa dan lingkungan sekolah) untuk mencapai sebuah tujuan yang di tetapkan sebelumnya.¹⁸

D. Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Berdasarkan langkah- langkah reformatif dan analisis obyektif, maka dapat dikemukakan indikator- indikator kinerja kepala sekolah sebagai motivator, yaitu:

¹⁶Daryanto, Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran, PT CITRA PERSADA, Bandung,, Juli 2003. Hlm.37

¹⁷ Al-Qur'an dan terjemahannya, Diakses “On-line” pada : <http://www.quran30.net/2012/09/surah-al-hajj-translation.html> (22 januari 2018).

¹⁸ Abdul Rohamat, *Manajemen Humas Sekolah*, Yogyakarta, Media Akademi, 2016. Hlm.50

1. Mengatur ruang kantor yang kondusif untuk bekerja.
2. Mengatur ruang kelas yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar dan bimbingan konseling.
3. Mengatur ruang laboratorium yang kondusif.
4. Mengatur ruang perpustakaan yang kondusif untuk belajar.
5. Mengatur halaman atau lingkungan sekolah yang sejuk dan teratur.
6. Menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama guru.
7. Menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama karyawan.
8. Menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara guru dan karyawan.
9. Menciptakan prinsip penghargaan (reward) dan.
10. Menciptakan prinsip hukuman.

E. Data Pra-survey Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Berdasarkan hasil wawancara pada saat pra-survey terhadap waka kurikulum SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, didapat informasi bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai motivator sangat berperan penting bagi guru untuk memajukan suatu proses pembelajaran yang berinovasi baru dan memcacu siswa siswi untuk bersemangat belajar. dikarenakan guru maupun tenaga kependidikan butuh dorongan yang menggerakkan dan mempengaruhinya utuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab dengan sebaik-baiknya demi mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Kemajuan teknologi yang semakin pesat dapat menjadikan tantangan tersendiri bagi guru untuk dapat bisa teknologi. ini bukan tanpa alasan, bapak kepala sekolah memberikan pelatihan dan motivasi supaya menjadi guru yang update dengan perkembangan teknologi mampu menghasilkan metode-metode belajar baru yang efektif. bahkan bisa memanfaatkan teknologi terbaru di kalangan murid supaya belajar mereka bisa lebih semangat.

Mengingat betapa ketatnya persaingan di era global ini kepala sekolah maupun lembaga kependidikan dituntut untuk mengemukakan kinerja kelembagaan yang efektif dan produktif, dimana dalam hal ini memanfaatkan media cetak maupun media elektronik. Contohnya dalam segi mempromosikan sekolah, SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung menggunakan media sosial seperti, Instagram, Facebook, WhatsUp, Brosur, suatu panflet yang dipasang di beberapa sekolah menengah pertama dengan harapan setelah mereka lulus nantinya mereka bisa masuk ke SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dimana SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung mempunyai visi misi, serta tujuan agar tercapainya tujuan tersebut, kepala sekolah tentu tidak bisa hanya berkerja sendiri, dia berkolaborasi atau berkerja sama dengan pembina ekskul, pembina osis, dan juga pembina-pembina yang lain. Sehingga program-program atau kegiatan tercapai dan bersama-sama memajukan sekolah yang disiplin, berkualitas dan terpercaya.

Tabel 1
Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah
di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

NO	INDIKATOR KEPALA SEKOLAH	KEGIATAN YANG MENCAKUP AKTIFITAS
1	Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menciptakan situasi kelas yang kondusif. b. menumbuhkan siswa (sikap) aktif, kreatif, kritis, dan memahami materi ajar. c. Menumbuhkan rasa percaya diri dan saling menghargai sesama. d. Memotivasi kemampuan peserta didik untuk menggunakan media pembelajaran. e. Peserta didik memiliki sumber belajar.
2	Menerapkan system evaluasi yang efektif dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya jadwal evaluasi terprogram. b. Alat evaluasi yang standart. c. Analisis evaluasi/belajar. d. Pelaksanaan program pebaikan, pengayaan, dan penghargaan yang berkelanjutan. e. Penerapan tutor sebaya /team teaching. f. Penulisan kisi-kisi, soal yang profesional.
3	Melakukan refleksi diri ke arah pembentukan karakter sekolah yang kuat.	<ul style="list-style-type: none"> a. Dapat memberi keteladanan. b. Komitmen terhadap tugas. c. Kebersamaan/kekompakan dalam melaksanakan tugas. d. Implementasi imtaq/amaliah.

4	Melaksanakan pengembangan staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi.	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemberian penghargaan dan sanksi yang tepat. b. Pemberian tugas yang adil dan merata sesuai dengan kemampuan. c. Memberikan kepercayaan dan kesempatan untuk mengembangkan kreatifitas
5	Menumbuhkan sikap responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan.	<ul style="list-style-type: none"> a. Senantiasa mengikuti perkembangan IPTEK dalam PBM (Sarana dan Metode). b. Membiasakan warga sekolah berkomunikasi dalam bahasa inggris (bahasa asing). c. Membudayakan sikap yang ingin maju. d. Memperluas kerja sama dengan pihak luar dalam rangka otonomi sekolah. <p>Mengadopsi masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu disegala bidang.</p>
6	Menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan tertib .	<ul style="list-style-type: none"> a. Memantapkan tata tertib yang tegas dan konsekuen. b. Kerjasama yang baik antara sekolah, masyarakat sekitar dan aparat keamanan. c. Menjadikan sekolah yang bebas dari rokok dan narkoba. d. Menciptakan rasa kekeluargaan yang tinggi di antara warga sekolah. e. Menciptakan nuansa sekolah yang aman tentram dan damai.

7	menumbuhkan budaya mutu dilingkungan sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan reward kepada pendidik, peserta didik yang berprestasi. b. Memberdayakan MGMP tingkat sekolah/hari MGMP/sabtu. c. Mewajibkan warga sekolah untuk memberdayakan perpustakaan /sumber belajar lainnya. d. Peningkatan kualitas kehidupan beragama. e. Memiliki target mutu yang tinggi dan slogan /motto. Menanamkan rasa memiliki pada warga sekolah.
---	-----------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Berdasarkan data yang ada di lapangan, bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai motivator sudah baik, hanya saja masih ada beberapa hal yang harus diperhatikan bagi guru yang sulit untuk memahami teknologi. Dengan demikian kepala sekolah dapat memberikan sebuah motivasi untuk kemajuan seorang guru.

Maka penulis mengangkat sebuah judul yaitu, “PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MOTIVATOR GURU DI SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG”

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat penulis rumuskan yaitu :

1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai motivator guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung?

2. Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dihadapi kepala sekolah sebagai motivator di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti menyimpulkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai motivator guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pemberian motivasi guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

H. Kegunaan Penelitian

1. Untuk Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat di jadikan evaluasi bagi kepala sekolah dalam memberikan motivasi guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

2. Untuk Tenga Kependidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, bahan pertimbangan serta peningkatan yang lebih baik lagi dalam dunia pendidikan khususnya tenaga kependidikan di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

3. Untuk Penulis

Menambah pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti sebagai hasil pengamatan langsung khususnya terkait dengan peran kepala sekolah sebagai motivator.

4. Untuk Pembaca

Berguna sebagai sebuah informasi dan bahan masukan bagi perumusan konsep tentang perana kepemimpinan kepala sekolah sebagai motivator bagi tenaga kependidikan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Motivator

1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Sebelum kita menjelaskan secara komprehensif mengenai macam-macam tipe kepemimpinan dalam pendidikan sudah seharusnya kita mengetahui pengertian dari kepemimpinan itu sendiri. Agar nantinya memudahkan kita dalam memahami berbagai tipe kepemimpinan, maka dari itu bagian awal kita jelaskan terlebih dahulu mengenai pengertian kepemimpinan dan kepemimpinan kapal sekolah.

Kepemimpinan adalah seperangkat proses untuk menciptakan organisasi di tempat pertama atau mengadaptasikannya pada lingkungan yang berubah secara signifikan. Kepemimpinan melakukan proyeksi seperti apakah masa depan yang direncanakan, membimbing personel organisasi sesuai dengan visi, dan memberi inspirasi kepada semua personel sekolah dalam merealisasikan visi.¹

Dalam bahasa Inggris kepemimpinan sering disebut *leader* dari akar kata to lead kegiatan disebut kepemimpinan atau leadership. Dalam kata kerja to lead tersebut terkandung dalam beberapa makna yang saling berhubungan erat yaitu, bergerak lebih cepat, berjalan ke depan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, memelopori, mengarahkan pikiran atau pendapat orang lain, membimbing, menuntun menggerakkan orang lain lebih awal, berjalan lebih depan, mengambil

¹ Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan Konsep Dan Aplikasi*, Purwokerto, STAIN Press, 2010. Hlm.20

langkah pertama, berbuat paling dulu, memelopori suatu tindakan, mengarahkan pikiran atau pendapat, menuntun dan menggerakkan orang lain melalui pengaruh.² Sedangkan menurut istilah kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas individu atau group untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam situasi yang telah ditetapkan. Dalam mempengaruhi aktifitasnya individu pemimpin menggunakan kekuasaan, kewenangan, pengaruh, sifat dan karakteristik, dan tujuannya adalah meningkatkan produktifitas dan moral kelompok.³

Menurut Wahyudi, Kepemimpinan adalah sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersifat mandiri dalam berkerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.⁴

Sementara itu, menurut Catwell dalam Manajemen pendidikan bahwa definisi kepemimpinan sebagai prilaku individu yang menimbulkan struktur baru pada suatu interaksi dalam suatu sistem sosial dengan mengubah tujuan, konfigurasi, prosedur, input, proses dan out put sistem.⁵ Jadi kepemimpinan adalah prilaku yang ada pada diri seorang untuk berinteraksi dengan lingkungan dan berperan serta didalamnya untuk mncapai tujuan hidupnya. Soetopo dan Soemanto, mendefinisikan

² Imam Suprayogo, *Revormulasi Visi Pendidikan Islam*, Malang, Stain Press, Cet. I, 1999. Hlm.161

³ Iman Suprayogo, *Ibid.* Hlm.161

⁴ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, Yogyakarta, Media Akademik, 2016. Hlm.47

⁵ Abdul Rahmat, *Ibid.* Hlm.47

kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat mencapai suatu maksud atau tujuan tertentu.⁶

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam organisasi, baik buruknya organisasi sering kali sebagian besar tergantung pada faktor pemimpin. Berbagai riset juga telah membuktikan bahwa faktor pemimpin memegang peranan penting dalam pengembangan organisasi. Faktor pemimpin yang sangat penting adalah karakter dari orang yang menjadi pemimpin tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Covey, bahwa 90 persen dari kegagalan kepemimpinan adalah kegagalan karakter.⁷

Kepemimpinan adalah seperangkat proses untuk menciptakan organisasi ditempat pertama atau mengadaptasikannya pada lingkungan yang berubah secara signifikan. Kepemimpinan melakukan proyeksi seperti apakah masa depan yang direncanakan, membimbing personel organisasi sesuai dengan visi, dan memberi inspirasi kepada semua personel sekolah dalam merealisasikan visi.⁸ Dalam Islam

⁶ Abdul Rahmat, Op.Cit. Hlm.48

⁷ Muhaimin, Suti'ah, Dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan, Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta, Perdana Media Group, 2009. Hlm.29

⁸ Rohmat, Op.Cit. Hlm.20

istilah kepemimpinan sering diindetikan dengan istilah khilafah dan orangnya di sebut Kholifah dan Ulil Amri yang orangnya disebut Amir (pemegang kekuasaan).⁹

J. Reberu dalam dasar-dasar Kepemimpinan memberikan definisi tentang kepemimpinan. Kepemimpinan adalah kesanggupan menggerakkan sekelompok manusia kearah tujuan bersama sambil menggunakan daya-daya badani dan raohani yang ada dalam kelompok tersebut. Lebih lanjut dia menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan unsur dinamis yang sanggup mengkaji masa lampau, menelaah masa kini dan menyoroti masa depan, untuk kemudian berani mengambil keputusan yang dituangkan dalam tindakan.

Dirawat mendeskripsikan kepemimpinan adalah Kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh untuk selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian sesuatu maksud dan tujuan.¹⁰

Sedangkan Nurjin Syam dalam bukunya “Kepemimpinan dalam Oraganisasi” mendeskripsikan: Kepemimpinan adalah keseluruhan tindakan guna mempengaruhi serta menggerakkan orang dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan, atau proses pemberian bimbingan (pimpinan), tauladan dan pemberian jalan yang mudah (fasilitas) dari pada pekerjaan orang-orang yang terorganisir formal.¹¹

⁹ Muhaimin,Suti’ah, Dan Sugeng Listyo Prabowo, Op.Cit. Hlm.162

¹⁰ Dirawat, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983. Hlm.23

¹¹ Dirawat, Ibid, Hlm.26

Dari beberapa definisi di atas tampak beberapa hal penting, yaitu:

- a. Kepemimpinan dilihat sebagai serangkaian proses atau tindakan.
- b. Adanya tujuan yang hendak dicapai bersama.
- c. Fungsi kepemimpinan itu adalah untuk mempengaruhi, menggerakkan orang lain dalam kegiatan atau usaha bersama.

Menurut Chung dan Megginson mendefinisikan bahwa kepemimpinan adalah sebagai kesanggupan untuk mempengaruhi perilaku orang lain dalam suatu orang tertentu.¹² Hal ini terbukti dari buku-buku tentang Manajemen dan Kepemimpinan yang mendukung pendapat bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan organisasi.¹³ Kepemimpinan adalah suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci keberhasilan organisasi.¹⁴ Kepemimpinan merupakan proses pemberian pengaruh yang tidak memaksa. Pemimpin mempunyai pengikut yang secara sukarela melaksanakan tugas-tugasnya dengan keahliannya dan intelektualnya sebagai sumber kekuasaan.¹⁵ Sementara itu, pemimpin mempunyai berbagai fungsi, baik fungsi di dalam maupun diluar organisasi. Menurut Yukl dan

¹² Wilson Bangun, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, PT Gelora Aksara Pratama, 2012. Hlm.337

¹³ Wilson Bangun, *Ibid.* Hlm.337

¹⁴ Wilson Bangun, *Ibid.* Hlm.4

¹⁵ Dorothea Wahyu Ariani, *Manajemen Kualitas, Pendekatan Sisi Kualitatif*, Jakarta, Penerbit Ghalia Indonesia, 2003. Hlm.95

Navandi, secara garis besar, fungsi pemimpin dalam suatu organisasi dapat digolongkan menjadi empat bagian, yaitu:

- a. Fungsi pengembangan, yang meliputi memanfaatkan perubahan lingkungan, mencapai sasaran atau tujuan organisasi, serta memusatkan perhatian pada manusia di dalam atau diluar organisasi.
- b. Fungsi struktual, yaitu menjembatani kesenjangan antar struktur yang telah ditetapkan dengan karakteristik pekerjaan yang dihadapi.
- c. Fungsi penegakan kepatuhan, yaitu untuk meyakinkan anggota organisasi menjalankan tugas sebaik mungkin, dengan cara mengadakan supervisi yang ketat, melaksanakan kepemimpinan yang supportif dan partisipatif.
- d. Fungsi pemberian penghargaan, yaitu memberikan penghargaan kepada karyawan yang berprestasi dan mendorong semua karyawan untuk berprestasi di dalam dan diluar organisasi.¹⁶

Pada konteks kepemimpinan, Allah SWT berfirman dalam AL-Qur'an surat An-nisa' ayat 59:

¹⁶ Dorothea Wahyu Ariani, Ibid. Hlm.96

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ
 وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى
 اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
 ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Q.S An-Nisa’ ayat 59).¹⁷

Kepemimpinan sering diidentikan dengan otoritas, wewenang, pengaruh dominasi, dan tentu saja materi. Wajar jika banyak orang mengira kepemimpinan hanya dikitari dengan hal-hal yang menyenangkan. Dan banyak orang berambisi meraih kepemimpinan, namun hanya sedikit orang yang benar-benar menjalaninya dengan efektif.¹⁸ Sedangkan Kepemimpinan pendidikan juga berarti sebagai bentuk kemampuan dalam proses mempengaruhi, menggerakkan, memotivasi, mengkoordinir orang lain yang ada hubungannya dengan ilmu pendidikan dan pengajaran agar

¹⁷Departemen Agama RI, Al-Qur’an Dan Terjemahannya, (Bandung: Diponegoro, 2008).Hlm.87

¹⁸ Dwi Septiawati Djafar, *Hakikat Kepemimpinan*, Majalah Wanita Ummi, Hlm.2

supaya kegiatan yang dijalankan dapat lebih efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran.¹⁹

Kepemimpinan dibidang pendidikan juga memiliki pengertian bahwa pemimpin harus memiliki keterampilan dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran ataupun pelatihan agar segenap kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien yang pada gilirannya akan mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan.²⁰

Menurut Sauders, Kepemimpinan pendidikan adalah beberapa tindakan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dengan demikian kepemimpinan pendidikan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh pemimpin pendidikan (sebagai leader) untuk mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan.²¹ Sedangkan pendapat yang berbeda tentang kepemimpinan pendidikan menurut Robbin mengartikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi kelompok untuk dapat mencapai tujuan. Kepemimpinan lebih menekankan sejauh mana seorang pemimpin memiliki kemampuan untuk menjadikan para pengikut untuk dapat

¹⁹Dwi Septiawati, Ibid. Hlm.33

²⁰Sulistiyorini, *Hubungan Antara Manajerial Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Dengan Kinerja Guru*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Di Akses Pada 6 November 2017. Hlm.63

²¹ Rohmat, Op.Cit. Hlm.39

bersama-sama dalam mencapai tujuan yang ditentukan sedangkan kemampuan seorang pemimpin tidak lepas dari kemampuan manajerial.²²

Dari dua pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan mempengaruhi orang lain agar mau melakukan sesuatu. Disini kepala sekolah sekaligus sebagai motivator yang selalu memotivasi atau memberi arahan kepada tenaga pendidik untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kinerjanya dan berkembang secara profesional.

Panduan untuk pemimpin pendidikan dan beberapa langkah yang perlu dilakukan pemimpin pendidikan dan manajer pendidikan:

- a. Bagi para pemimpin sistem pendidikan, bekerja sama dengan pembuat kebijakan untuk menciptakan kondisi untuk manajemen diri, yaitu dengan membentuk suatu kerangka kebijakan.
- b. Bagi pemimpin pada tingkatan apapun perlu memahami kasus manajemen yang bermanfaat bagi subyek didik dan peningkatan kerjaa guru.
- c. Bagi pemimpin pendidikan perlu mengadopsi model manajemen diri dengan kebutuhan pendidikan.
- d. Perlu menentukan program pengembangan profesional bagi guru.

²² Rohmat, Op.Cit. Hlm.40

- e. Program pengembangan profesional untuk guru, orang tua dan siswa harus dilakukan secara simultan dan.
- f. Inti dari program pengembangan profesional untuk guru harus membuat pengetahuan dan keterampilan dalam hal-hal yang berhubungan dengan kurikulum, belajar dan mengajar.²³

Mengenai kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²⁴

Kepala Sekolah merupakan pemimpin pendidikan pada tingkat mikro yang melaksanakan fungsi – fungsi manajemen, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengerahan, dan pengontrolan. Selain itu kepala sekolah juga bertugas sebagai educator (pendidik), manager, administrator, supervisor, leader (pemimpin), inovator, dan motivator. Sebagai pendidik, karena kepala sekolah pada hakikatnya sebagai guru, guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Sebagai seorang administrator, karena kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi administrasi, baik dalam pengertian administrasi secara sempit maupun dalam pengertian administrasi secara luas. Oleh sebab itu, seorang pemimpin harus memiliki kompetensi atau

²³ Rohmat, Opcit. Hlm.19

²⁴ Opcit. Hlm.83

pengetahuan (manajerial dan startegi) yang lebih, berperilaku yang baik, mampu mempengaruhi atau mengarahkan orang lain, harus mengambil keputusan, bertanggung jawab, baik dalam penyampaian ide, bijak, mengayomi, dan memberi motivasi. Mampu melakukan pendekatan personal (human relation) dengan bawahannya.²⁵ Kepala sekolah merupakan kemampuan melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator. Ketujuh tugas dan fungsi kepala sekolah madrasah harus dilakukan sebagai pendidik dan memberikan contoh teladan kepada para guru, staf dan siswa.²⁶

Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar Pancasila dan bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan.
- c. Meningkatkan budi pekerti.
- d. Memperkuat kepribadian.
- e. Memepertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

²⁵ Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen (Prilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, Makasar, ALFABETA Cv, 2013.Hlm.62

²⁶ Ridwan, *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung, Alfabeta, 2013.Hlm.85

Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggung jawabnya pula. Inisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan ssekolah adalah merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah. Namun demikian dalam usaha memajukan sekolah dan menanggulangi kesulitan yang dialami sekolah baik yang berupa atau sifat material seperti perbaikan gedung, penambahan ruang, penambahan perlengkapan, dan sebagainya maupun yang bersangkutan dengan pendidikan anak-anak, kepala sekolah tidak dapat bekerja sendiri. Kepala sekolah harus bekerja sama dengan para guru yang di pimpinnya, dengan orang tua murid atau BP3 serta pihak pemerintahan setempat.

Kegiatan-kegiatan sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah seperti yang ditegaskan dalam Rapat kerja kepala SMA Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 22-23 September 1987 adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan mengatur proses belajar mengajar.
- b. Kegiatan mengatur kesiswaan.
- c. Kegiatan mengatur persomalia.
- d. Kegiatan mengatur peralatan pengajaran.
- e. Kegaitan mengatur dan memelihara gedung dan perlengkapan sekolah.

- f. Kegiatan mengatur keuangan.
- g. Kegiatan mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat.²⁷

Dari definisi di atas dapat kita ketahui bahwa kepala sekolah adalah bagian penting dalam struktur komite sekolah di dalam suatu sekolah, baik dari tingkat menengah, dari jenjang pendidikan dasar hingga SMA ini, kita sudah tentu mengenal istilah kepala sekolah ini, yaitu sebagai pemimpin yang menjalankan segala bentuk kegiatan sekolah, baik kegiatan operasional maupun non-operasional yang berhubungan dengan sekolah dan strukturnya. Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah adalah seorang tenaga profesional atau guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana sekolah menjadi tempat interaksi antara guru yang memberi pelajaran, siswa yang menerima pelajaran, orang tua sebagai harapan, pengguna lulusan sebagai penerima kepuasan dan masyarakat umum sebagai kebanggaan.

2. Peran dan Tugas Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Kepala mempunyai beberapa peran dan tugas sebagai *edukator, manajer, administrator, supervisor, inovator dan motivator*. Peran dan tugas tersebut dikenal dengan EMASLIM. Berikut ini akan diuraikan peran dan tugas kepala sekolah, sebagai berikut :

²⁷ Daryanto, *Aministrasi Pendidikan*, Jakarta, PT RINEKA CIPTA, Januari 2006. Hlm.80

- a. Kepala sebagai *educator* atau pendidik, peran dan tugas kepala sekolah sebagai pendidik dapat dilihat dari kemampuan sebagai tenaga pendidik atau guru. Sebagai guru, kepala sekolah harus mampu menyusun program pembelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, melaksanakan evaluasi, melakukan analisis hasil belajar, dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
- b. Kepala sekolah sebagai *manager*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang mampu mengimplementasikan fungsi manajemen dengan efektif dan efisien. Terdapat 3 keterampilan minimal yang dimiliki oleh kepala sekolah sebagai manager, yaitu kemampuan konseptual, keterampilan kemanusiaan dan serta kemampuan teknis.
- c. Kepala sekolah sebagai *administrator*, peran dan tugas kepala sekolah sebagai administrator dapat dilihat dari kemampuan kepala sekolah dalam mengelola administrasi proses belajar mengajar dan bimbingan konseling, kemampuan mengelola administrasi ke siswa, kemampuan mengelola administrasi keuangan yang diwujudkan dalam kelengkapan dan akuntabilitas tentang penggunaan dan laporan keuangan. Kemampuan kepala sekolah sebagai administrator juga dapat dilihat dari kemampuan mengelola administrasi sarana dan prasarana serta kemampuan mengelola administrasi persuratan.
- d. Kepala sekolah sebagai *supervisor* atau pengawas, kemampuan kepala sekolah sebagai seorang supervisor dapat dilihat dari kemampuan program

supervisi pendidikan, kemampuan melaksanakan program supervisi pendidikan yang baik serta kemampuan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

- e. Kepala sekolah sebagai *inovator*, sekolah sebagai lembaga pendidikan harus tampil sebagai organisasi pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sekolah memerlukan kepala sekolah yang mempunyai inovasi yang tinggi. Kemampuan kepala sekolah sebagai inovator dapat dilihat dari kemampuan mencari dan menemukan gagasan-gagasan untuk pembaruan di sekolah dan serta kemampuan untuk melaksanakan pembaruan di sekolah. Kepala sekolah bertugas mencari dan melakukan pembaruan dalam bergai aspek, mendorong guru staf dan orang tua untuk memahami memberikan dukungan terhadap pembaruan yang ditawarkan.
- f. Kepala sekolah sebagai *motivator*, peran dan fungsi kepala sekolah antara lain sebagai motivator yaitu memberikan motivasi kepada warga sekolah agar mereka dapat melaksanakan tugas-tugas di sekolah secara baik dan benar. Kepala sekolah bertugas menyihir lingkungan kerja, suasana kerja, membangun prinsip penghargaan dan hukuman (*reward dan punishmen*) yang sistematis.²⁸

²⁸ Budi Suhardiman, Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep Dan Aplikasi, Jakarta, Rineka Cipta, 2012. Hlm.31

3. Pengertian Guru

Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.²⁹

Guru dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti orang yang pekerjaannya (mata pencariannya, profesinya) mengajar. Pengertian ini memberikan kesan bahwa guru adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mengajar. Istilah guru sinonim dengan kata mengajar dan sering dibedakan dengan istilah pendidik.³⁰

Menurut UU No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan tentang Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan menengah.³¹

Menurut Sardiman, Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru

²⁹ Wikipedia Bahasa Indonesia, Guru. <http://Id.Wikipedia.Org/Wiki.Guru>. 26-02-2018 Jam 19.18

³⁰ M. Shabir U, Kedudukan Guru Sebagai Pendidik (Tugas Dan Tanggung Jawab, Hak Dan Kewajiban, Dan Kompetensi Guru), Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makasar. Jurnal Auladuna, Vol.2 NO.2 Desember 2015. Hlm.223

³¹ Sinar Grafika, *UU Guru Dan Dosen*, Jakarta, Sinar Grafika Ofset, 2010. Hlm.9

itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Oleh karena itu guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar-mengajar, dalam usahanya untuk mengantarkan siswa/anak didik ke taraf yang dicita-citakan. Setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.³²

Selanjutnya, guru menurut Zahara Idris dan Lisma Jamal adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam hal perkembangan jasmani dan ruhaniah untuk mencapai tingkat kedewasaan, memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu yang mandiri, dan makhluk sosial.³³

4. Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Peran kepala sekolah sebagai motivator yaitu memberikan motivasi kepada semua warga sekolah agar mereka dapat melaksanakan tugas-tugas di sekolah secara baik dan benar. Kemampuan kepala sekolah sebagai motivator dapat dilihat dari kemampuan kepala sekolah mengatur lingkungan kerja disekolah, kemampuan suasana kerja sehingga suasana kerja jadi nyaman dan dapat menimbulkan kreatifitas dan ide-ide yang cemerlang dari warga sekolah. Di samping itu kepala sekolah harus mampu memberikan penghargaan seluruh warga sekolah yang

³² Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rajawali, 2016. Hlm.125

³³ M. Shabir U, *Op.Cit.* Hlm.233

berprestasi dan memberikan hukuman kepada warga sekolah yang melanggar aturan yang telah di tetapkan bersama.

Kemampuan kepala sekolah mengatur lingkungan kerja meliputi melakukan pengelolaan lingkungan fisik sekolah, melakukan pengelolaan ruangan kantor yang kondusif untuk berkerja, melakukan pengelolaan ruang kelas yang kondusif untuk KBM, melakukan pengelolaan ruang perpustakaan yang kondusif untuk belajar.

Kemampuan kepala sekolah mengaturr suasana kerja meliputi menciptakan hubungan kerja yang harmonis kepada sesama pendidik, menciptakan hubungan yang harmonis antara sekolah dan lingkungannya, menciptakan kebersamaan di sekolah, memberikan arahan dan bimbingan secara berkala, memahami tugs-tugas yang harus dikerjakan oleh masing-masing pendidik, memberikan dukungan moril kepada pendidik yang dapat masalah dalam pekerjaan, dan menciptakan ketertiban dan rasa aman di sekolah.

Membangun prinsip penghargaan dan hukuman. Dengan penghargaan, pegawai terangsang untuk meningkatkan kegiatan yang positif dan produktif. Penghargaan akan bermakna apabila dikaitkan dengan prestasi pegawai secara terbuka sehingga setiap pegawai memiliki peluang untuk meraihnya. Sedangkan penerapan hukuman dimaksudkan untuk mengurangi dan menghilangkan kemungkinan prilaku yang tidak di inginkan akan di ulangi. Membangun prisip penghargaan dan hukuman meliputi memberikan penghargaan yang layak kepada pendidik yang berprestasi, mengakui dan menghargai setiap prestasi yang dihasil pendidik, memberikan peringatan apabila pendidik tidak menyelesaikan tugas yang

diperintahkan dengan tepat waktu, memberikan teguran kepada guru yang datang terlambat atau tidak masuk kelas, memberikana teguran apabila pendidikan tidak masuk kerja tanpa izin, hasil kerja pendidik yang dianggap baik diperlihatkan kepada pendidik-pendidik lain sebagai acuan, memberikan keritik bila pekerjaan pendidik dianggap tidak baik, dan memberikan hukuman yang tegas kepada pendidik yang melanggar aturan.

5. Pengertian Motivasi

Dalam kamus lengkap bahasa indonesia motivasi secara etimologi diartikan sebagai alasan atau dorongan.³⁴ Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern. Maka motovasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

³⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, Balal Pustaka, 1999. Hlm491

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/”feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan.³⁵

6. Tujuan Pemberian Motivasi

Motivasi diberikan sebagai upaya memelihara semangat kerja karyawan agar pekerjaan dapat dilaksanakan secara optimal. Tujuan pelaksanaan motivasi, yaitu :

- a. Mengubah perilaku pegawai sesuai dengan keinginan pemimpin.
- b. Meningkatkan kegairahan pegawai.
- c. Meningkatkan disiplin pegawai.
- d. Meningkatkan kesejahteraan pegawai.
- e. Meningkatkan prestasi kerja pegawai.
- f. Meningkatkan moral kerja pegawai.

³⁵ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Kota Depok, PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2016. Hlm.73

- g. meningkatkan rasa tanggungjawab pegawai terhadap tugas-tugas.
- h. meningkatkan produktifitas dan efesien.
- i. memperbesar rasa tanggungjawab pegawai terhadap perusahaan dan
- j. Memperbesar partisipasi pegawai terhadap perusahaan.

7. Proses Timbulnya Motivasi

Proses timbulnya motivasi seseorang merupakan gabungan dari konsep kebutuhan dorongan, tujuan, dan imbalan. Proses timbulnya motivasi terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

- a. Apabila dalam diri seseorang itu timbul suatu kebutuhan tertentu dan kebutuhan tersebut belum terpenuhi maka akan menyebabkan lahirnya dorongan untuk berusaha melakukan kegiatan.
- b. Apabila kebutuhan belum terpenuhi maka seseorang kemudian akan mencari jalan bagaimana caranya untuk memenuhi keinginannya.
- c. Untuk mencapai tujuan prestasi yang diharapkan maka seseorang harus didukung oleh kemampuan, keterampilan maupun pengalaman dalam memenuhi segala kebutuhannya.
- d. Melaksanakan evaluasi prestasi secara formal tentang keberhasilan dalam mencapai tujuan yang dilakukan secara bertahap.
- e. Seseorang akan bekerja lebih baik apabila mereka merasa bahwa apa yang mereka lakukan dihargai dan diberikan suatu imbalan atau ganjaran dan,

- f. Dari gaji/ imbalan yang diterima kemudian seseorang tersebut dapat mempertimbangan seberapa besar kebutuhan yang dapat terpenuhi dari gaji /imbalan yang mereka terima.

8. Langkah-langkah Memotivasi

Dalam memotivasi bawahan pemimpin harus memperhatikan langkah-langkah memotivasi, yaitu:

- a. Pemimpin harus tahu apa yang harus dilakukan oleh bawahan.
- b. Pemimpin harus berorientasi kepada kerangka acuan orang.
- c. Tiap orang berbeda-beda di dalam memutuskan kebutuhan.
- d. Setiap pemimpin harus mempersiapkan contoh yang baik bagi karyawan.
- e. pemimpin mampu mempergunakan keahlian dalam berbagai bentuk dan,
- f. Pemimpin harus berbuat dan berlaku realistis.

9. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Guru

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan harus memiliki pengetahuan yang luas agar mampu mengendalikan, mempengaruhi dan mendorong pendidik, staf, dan pegawai lainnya. Kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi kerja pendidik dengan:

- a. Menerapkan manajemen yang terbuka.
- b. Menerapkan deskripsi pekerjaan dengan tugas dan fungsi yang jelas.
- c. menerapkan hubungan vertikal kebawah.
- d. pemetaan program dan kegiatan peningkatan motivasi kerja.

- e. pengawasan yang berkelanjutan dan menyeluruh dan evaluasi.

10. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Guru

Ada beberapa hal yang mempengaruhi motivasi guru, yaitu:

- a. Rasa aman, yaitu adanya kepastian untuk memperoleh pekerjaan tetap, memangku jabatan di organisasi selalam mungkin seperti yang mereka harapkan.
- b. Kesempatan untuk maju, yaitu adanya kemungkinan untuk maju, naik tingkat, memperoleh kedudukan dan keahlian.
- c. Tipe pekerjaan yaitu adanya pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan, pengalaman, bakat, dan minat.
- d. Nama baik tempat berkerja, yaitu perusahaan (sekolah) yang memberikan kebanggaan keryawan bila bekerja diperusahaan atau sekolah tersebut.
- e. Rekan kerja, yaitu rekan kerja sepaham dan cocok untuk kerjasama.
- f. Upah, yaitu penghasilan yang diterima.
- g. Penyelia, yaitu pemimpin atau atasan yang mempunyai hubungan baik dengan bawahannya, dan mempertimbangkan pendapat0pendapat yang dikemukakan oleh bawahannya.
- h. Jam kerja, yaitu jam kerja yang teratur atau tertentu dalam sehari.
- i. Kondisi kerja, yaitu seperti kebersihan tempat kerja, suhu, ruangan kerja, ventilasi, kegaduhan suara, bau, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja seseorang dipengaruhi oleh faktor internl seperti persepsi terhadap diri,

harapan, keinginan, kebutuhan, kepuasan, bakat dan minat serta faktor eksternal seperti lingkungan kerja, gaji, kesempatan untuk maju, dan jenis pekerjaan.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA AL AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG yang beralamatkan di Jl. M. Nur I Sepang Jaya Labuhan Ratu Bandar Lampung, Telp. (0721) 774107 kode pos 35141. Waktu pelaksanaan penelitian ini, berlangsung selama satu bulan dimulai pada awal Mei sampai dengan akhir Mei 2018.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.²

1. Jenis Penelitian

Bentuk penelitian adalah penelitian lapangan dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif, penelitian ini merupakan aktivitas yang bertujuan untuk menggambarkan situasi atau fenomena, yang dirancang untuk mendapat suatu

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014. Hlm.3

²Sugiyono, *Ibid*, Hlm.7

informasi dalam keadaan sekarang.³ Adapun tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan situasi atau fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai motivator guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis atau lisan.

Table 2
Sumber Data Penelitian

No	Sumber Data	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1 Orang
2	Guru	2 Orang

(Sumber: SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018)

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini, maka digunakan metode sebagai berikut:

³ RukaesihA. Maolani, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, 2015.Hlm.72

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam lainnya.⁴ Pengumpulan data dengan teknik ini dimaksudkan peneliti dapat melihat langsung kondisi yang ada pada SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, yaitu melihat bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai motivator guru.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan dan potensi yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan keyakinan pribadi.⁵ Wawancara dilakukan secara mendalam bersama kepala sekolah dan guru SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian & pengembangan Research and Development*, Bandung, Alfabeta cv, 2015. Hlm.214

⁵Sugiyono, *Ibid.* Hlm.231

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, ledger, agenda dan sebagainya.⁶ Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data tertulis seperti sejarah singkat, visi dan misi, letak geografis sekolah, jumlah guru dan siswa, sarana dan prasarana, rekapitulasi penilai kinerja 2016 – 2017, dan data data lain dapat digunakan sebagai kelengkapan data dalam penelitian ini.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Teknik triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan karyawan. Teknik triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.Hlm.274

saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi data) merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Sedangkan mereduksi data merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dicari.
2. *Data display* (penyajian data) penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowhart dan sejenisnya. Penyajian data yang dilakukan oleh penulis yaitu data-data yang diperoleh di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.
3. *Conclusion drawing atau verification* merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Setelah data diolah, maka langkah selanjutnya adalah dianalisis dengan menggunakan metode Berfikir Induktif yaitu fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang konkrit itu ditarik generalisasinya yang mempunyai sifat umum. Jadi dengan cara menganalisis dengan menggunakan metode Berfikir Induktif adalah suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan keputusan yang bersifat umum dan diharapkan dapat

menghasilkan suatu kesimpulan yang objektif dan sesuai dengan maksud dari tujuan penelitian.⁷ Berdasarkan pendekatan ini, maka penulis akan merinci secara khusus tentang peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai motivator bagi guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.



⁷ Sugiyono, Op.Cit. Hlm.337-345

BAB IV


ANALISIS DATA

A. Profil SMAS Al-Azhar 3 Bandar Lampung

1. Sejarah Berdirinya

SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung berdiri pada tahun 1992 dengan SK izin Pendirian Sekolah No. 612/I.12.B1/U/1994 pada tanggal. 26 Januari 1994, dengan Akreditasi A. SK Terakhir Akreditasi No. Ma.001319 Tanggal 29 November 2008. Yang NPSN/NSS Labuhan Ratu Bandar Lampung, Telp. (0721) 774107 kode pos 35141.¹

Adapun kepala sekolah madrasah yang pernah menjabat di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung antara lain :

- 
- a. Sudarto, SE, S.Pd dari tahun 1992 sampai dengan 1999
 - b. Drs. Hi. Zaidi Arifin dari tahun 1999 sampai dengan 2002
 - c. Drs. Tukimin, M.Pd dari tahun 2002 sampai dengan 2002
 - d. Dra. Aisyah dari tahun 2004 sampai dengan 2008
 - e. Drs. Hi. Ma'arifuddin, Mz, M.Pd.I dari tahun 2008 sampai sekarang

2. Letak geografis

Lokasi SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung terletak dijalan M. Nur 1 Sepang Jaya Way Halim Bandar Lampung dengan luas 1.800 M².

¹ Dokumentasi, SMAS Al-Azhar 3 Bandar Lampung, 31 Mei 2018, 09.49-12.00 WIB

3. Visi dan Misi

a. Visi

“Mewujudkan Sekolah Islam yang Disiplin, Berkualitas dan Terpercaya”

b. Misi

- 1) Membangun lingkungan belajar yang berkualitas dan memiliki keunggulan dalam pendidikan umum dan keislaman.
- 2) Menciptakan nuansa pembelajaran yang islami, efektif, kreatif dan menyenangkan.
- 3) Meningkatkan pendalaman al-qur'an, sholat dan nilai-nilai keimanan, keagamaan dengan berbagai sajian kegiatan.
- 4) Mewujudkan kualitas keberhasilan siswa berakhlakul karimah dan berdaya saing tinggi.
- 5) Menyelenggarakan pola pembelajaran yang profesional.
- 6) Mensinergikan dan menyegerkan budaya disiplin diri, guru dan siswa.
- 7) Menyelakan pijar berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mempunyai kontribusi terhadap tumbuhnya kedisiplinan di kalangan pelajar.

4. Kultur Sekolah

- a. 30 menit sebelum proses pembelajaran-mengajar dimulai (pukul 06.00-07.00 WIB) Kepala sekolah, Seluruh Wakil kepala sekolah, Seluruh

Guru, dan Staff Tata Usaha wajib bersalam-salaman untuk menyambut siswa-siswi masuk ke sekolah.

- b. Setelah selesai bersalam-salaman, seluruh siswa dan siswi serta guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung wajib melaksanakan tadarusan bersama. Bagi siswa diruang kelasnya masing-masing dan untuk guru diruangan khusus yang disediakan sekolah.
- c. Seluruh warga sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf dan juga siswa di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung wajib melaksanakan 5 S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, dan santun terhadap orang tua (wali murid), maupun terhadap tamu yang berkunjung kesekolah.
- d. Hidup bersih (lingkung sekolah bebas sampah). Seluruh warga sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf dan juga siswa di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung wajib membuang sampah pada tempat yang telah di sediakan dan wajib menjaga kebersihan sekolah. Upaya sekolah dalam hal ini yaitu kepala sekolah telah menyediakan tempat sampah pada setiap sudut sekolah, juga pada tiap kelas dan ruangan tertentu seperti kantor.
- e. Infaq setiap hari jum'at. Tiap masing-masing kelas dimintakan infaq seiklasnya tanpa ada paksaan dari siapapun. Kemudian hasil infaq tersebut diumumkan setiap selesai infaq. Uang infaq tersebut akan digunakan untuk

pemeliharaan musholah, dan kegiatan keagamaan. Hal in diharapkan dapat meningkatkan rasa peduli terhadap sesama.

- f. Sholat dzuhur berjamaah untuk siswa/siswi dilaksanakan dimasjid dekat sekolah.²

5. Data tenaga pendidik dan kependidikan

Untuk menunjang kelancaran kegiatan pembelajaran perlu didukung tenaga pengajaran yang memadai sesuai dengan kebutuhan sekolah. SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung memiliki jumlah pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan kualifikasi yang ditetapkan dalam standar, hal ini dibuktikan dengan jumlah tenaga pendidik yang cukup untuk menangani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Berikut ini adalah data jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang disajikan dalam table. 3

Table 3
Data pendidik dan kependidikan
SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Nama	Ijazah	Mengajar	
	Pendidikan	Jurusan	Bid. Studi
Drs. Hi. Ma'arifuddin. Mz, M.Pd.I	S2 IAIN	PAI	PAI
Eko Setia Budi, S. Pd	S.1. STKIP	Matematika	Matematika

² Observasi, SMAS Al-Azhar 3 Bandar Lampung, 31 Mei 2018, 09.49-12.00 WIB

Sri Astuti, SE	S1 Darma Jaya	Ekonomi	TIK
Rohamah, S.Pd	S1 UNILA	Biologi	Biologi
Agung Safitri, S.Pd	S1 UNM	B.Inggris	EC
Dra. Aisyah	S1 UMS	Ekonomi	Ekonomi
Sumono, S.Pd	S1 UNILA	Sejarah	Sejarah
Susilawati, S.Sos	S1 UNILA	Sosiologi	PKn
Zuraida, S.Pd	S1 UM	Pend. DU. Tn	Ekonomi
Roudatul Jannah, SP	S1 UNILA	Pertanian	Fisika
Susarti, S.Pd	S1 STKIP PGRI	B. Indonesia	B. Indonesia
Selamet Kamso, M.Pd	S2 UNILA	Teknologi Pddk	Sejarah
Paridah, S.Pd	S1 STKIP PGRI	B.Inggris	B. Inggris
Iis Widaningsih, S.Pd	S1 UNILA	B. Indonesia	B. Indonesia
Nurhayati, S.Pd	S1 UNILA	Fisika	Fisika
Hj. Titien Idayantie, SH	S1 UNSRI	Hukum	Sosiologi
Lida, S.Pd	S1 UNILA	Ekonomi	Ekonomi
Mad Berawi, S. Pd	S1 STKIP PGRI	BP/BK	BP/BK
Septi Kamelia, S.Pd	S1 UNILA	B.Inggris	B. Inggris
Ali Imron, S. Kom	S1 STMIK	Sistem	Komputer

		Informasi	
Tri Nuri Hartini, S. Si, M. Pd	S2 UNILA	Teknologi Pddk	Matematika
M. Arif Rahman, S.S	S1 Teknokrat	Sastra Inggris	EC
Rahmah Isnaini, S.S	S1 Teknokrat	Sastra Inggris	EC
Karnadi Irawan S.Sos	D.3. KOMPUTER	Menejemen Informatika	TIK
Dewi Isnaini, S. Pd	S.1. STKIP	BP/BK	BP/BK
Marbi Nurwahyudi, S.Sos.I	S.I. UIN S. KALIJAGA YOGYA	BP/BK	BP/BK
Mulyani, S.Pd	S1 UNILA	Geografi	Geografi
Surahmi, S.Pd	S1 Bhs. Ind /D. IV	Bhs. Indo	B. Indonesia
Luzy Ervina, S.T.P	S1 Pertanian/D. IV	Matematika	Matematika
Suji Sunarni, S.Pd. I	S1 IAIN	Bahasa Arab	Bahasa Arab
Rahmattulloh,S.Pd.I	S1 IAIN	PAI	Agama
Vera Maya Sari, S.Pd	S.1. UNILA	Geografi	Geografi
Tri Paryanti, S. Si	S.1. UNILA	Matematika	Matematika
Andum Basuki, SE	S.1. UNISEM	Managemen	Penjas
Ice Rosina Sari, S.Pd	S.1. UNILA	Kimia	Kimia
Humaidatus Salafiyah,	S.1. INKAFa	Komunikasi	B. Arab

S.Sos.I		& Syiar Islam	
Beni Antoni, S.Pd.I	S.1. IAIN B. Arab	Bahasa Arab	Bahasa Arab
Rosmawati, S. Pd	S. 1. UNILA	Fisika	Fisika
Nanik Oktaviana, S.Pd	S. 1. UNILA	Biologi	Biologi
Dila Afdila, S. Pd	S. 1. UNILA	Geografi	Geografi
Eliza Afriana, S. Pd	S. 1. UNILA	PKn	Pkn
Sarah Dhiba Rangkuti, S.Pd	S. 1. UNILA	B. Indonesia	B. Indonesia
Selvina, S. Pd	S. 1. UNILA	Ekonomi	Ekonomi
Saeful Alfiansah, S. Pd	S.1. STKIP	Matematika	Matematika
Kosmalinda, S. Pd	S.1. STKIP	B. Inggris	B. Inggris
Yahya, S. Pd.I	S.1. IAIN	PAI	PAI
Desi Amalia, S. Pd	S. 1. UNILA	Kimia	Kimia
Sutrisno Agus Setiadhi, S. Pd	S. 1. UNILA	Penjas	Penjas
Siska Oktarina, S. Pd	S.1. STKIP	Matematika	Matematika
Eka Najati.B, SS, S.Pd	S.1. TEKNOKRAT+STKI P	B. Inggris	B. Inggris

Putut Wisnu Kurniawan, M.Pd	S2. UNS	Sejarah	Sejarah
Khoirunnisa, S.Pd	S.1 IAIN	B. Inggris	B. Inggris
Metral Hamijaya, S.Pd.I	S.1 IAIN	B. Arab	Al Qur'an
Astari S.Pd	S.1 Unila	Fisika	Fisika
Bunga Naria S. Pd	S.1 IAIN	Biologi	Biologi
Gita Shervina, S.Pd	S.1 Unila	Seni Tari	Seni Budaya
Indra Bangsawan, S.Pd.I	S.1 IAIN	B. Arab	B. Lampung
Ery Nurma Jaya, S.Pd	S.1 Unila	B. Indonesia	B. Lampung
Desrika Redi Sanjaya, S.Pd	S.1 Unila	Penjas	Penjas
Wilman Arif Budi Wijaya, SE	S.1 Ganessa	Ekonomi	PAI
Widya Tri Ningrum, S.Pd	S.1 Unila	Seni Tari	Seni Budaya
Ruslan Abdul Gani, S.Pd.I	UIN	BK	BK
Fransiska Pratiwi, S.Pd	STKIP	B. Indonesia	B. Indonesia
Iyan Supiyan AZ.	SMA	SMA	-
Darmala Sari	SMA	SMA	-

Jumari	SMA	SMAN 5 B. Lampung	Ka Perpustakaan
Aris Hermawan YN, S. Kom	S1 STMIK	Sistem Informasi	TU Lab Komputer
Heri Kusdiyanto, S.T	S 1	Teknik Industri	Lab IPA
Alviaturohmah, A.Md. Kep	D.1. Kes	ASS. PARAMEDI S	UKS SMA
Elfitriani, S.TP	S.1 UNILA	THP	-
Andi Kurnia	SMA	IPS	-
Panca Maulana	SMA	IPS	-
Sastra Wihadi	SMA	IPS	-
Riki Ricardo	SMA	IPS	-
Supeni	SMA	-	-
Muhimin	SMA	-	-
M. Nafis	SMA	-	-
Supriyadi	SMA	-	-
Yalius / Uni Marmailis	SMA	-	-
Agus Setiawan	SMA	-	-

8	FEBUARI										
9	MARET										
10	APRIL										
11	MEI										
12	JUNI										

7. Data Sarana dan Prasarana

Table 5
Data Sarana dan Prasarana Tahun 2017/2018
SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

N0	Jenis Barang	Keterangan	Jumlah
1	Tanah Sekolah		1.826 M2
2	Tanah kantor		400 M2
3	Tanah Gor / Masjid		630 M2
4	Tanah Lapangan Olahraga		600 M2
5	Bangunan Gedung 4 lantai		2.568 M2
6	Gedung Kantor sekolah		300 M2
7	Gedung Gor/ Masjid		520 M2

8	Mobil Grand Max		1 Unit
	Mesin Genset		1
	Mesin Penghitung Uang		1
	Alat Pemotong Kertas		1
9	Labtop	Lenovo lab Kom 1 = 44	48
		Toshiba = 1 Seken dr TK	
		HP = 1	
		Toshiba = 1	
		Dell = 1	
10	Komputer	Monitor	101
		CPU	102
		Adaptor	91
		Keybord	106
11	Head set	130 Db	130
12	LCD Proyektor	Acer 21	30
		Infocus 6	
		Series 1	
		Nec 1	
		Epson 1	

13	Triport LCD		30
14	AC	Daikin = 50	86
		Panasonic = 5	
		Gree = 18	
		Midea = 9	
		Mitsubishi = 3	
		Sharp = 1	
15	Printer		13
16	Mesin Foto copy	Konica Minolta B12hub500	1
17	Server UNBK	18.350.000	4
18	Kamera CCTV		60
19	Televisi CCTV		13
20	DVR CCTV		12
21	Plank Nama	Papan Plank SMA Neon Box = 1	6
		Papan Plank SMA Besi = 3	
		Papan Plank Akreditasi sekolah = 1	
		Papan Plank Ekskul Sekolah = 1	
22	Toak speaker		8

23	Toak		1
24	Lampu LED		6
25	Kipas angin	Warna Hitam Blower 14	28
		Maspion Biru 11	
		Maspion Hijau 3	
26	Speddy jaringan		3
27	Switch hub	8 port = 1	6
		24 port = 4	
		46 port = 1	
28	Sound system	Merk Russel = 1	2
		Merk Gas = 1	
	Amplifier	Merk Senseiner = 1 set	4
	Merk TOA = 3		
29	telephone Hybrid		4
30	Router		1
31	Modem		1
32	Terminal		20
33	Timbangan		2
34	Pengukur Tinggi badan		1

35	Telepon		1
36	Trypot MIC		1
37	Stabilizer		1
38	Werless SMA		4
39	Internet Ceria		1
40	Mesin Jerset	Shanho 3300 Elektrik	1
41	Kalkulator		4
42	Tangga Aluminium		2
43	UPS	Nexus	1
44	Kursi Lab bersama		43
45	Meja Lab bersama Permanen		3 set
46	Kotak alat		1
47	Tempat air wudlu		89 kran
48	Headset/ earphone		130
49	Mouspad		130
50	Speaker mix pembelajaran		29 Unit
51	Karpet		87 Gulung

52	Mesin air summersible		4
53	Tower		13
54	Gordyen		31 set
55	Jam dinding		40
56	Karpet Ruangan		7
57	Meja ngaji	di Musholah	3
58	Meja komputer di lab kom 2		23
59	Meja Kantor		13
60	Meja siswa		704
61	Meja guru jati		25
62	Kursi guru steinless hijau/ hitam	68 hijau,36 hitam	104
63	Kursi siswa		1109
64	Kursi stainless tamu		23
65	Kursi Jati	R TU, R kepek 2 set	3 set
66	Kursi rotan	R. Konseling 1 set	
67	Kursi siswa di lab komputer merah		46
68	Papan tulis		32

69	Papan absen Siswa		28
70	Keranjang minum		2
71	Lampu		58
72	Lemari kayu		31
73	Papan Nama/ Akrilik		20
74	Hardis 1 tera dan 500 GB		2
75	Al Quran		170
76	Banner Kaligrafi Besar/kecil		40/44
77	Bedana		33
78	DVD eksternal	LG	1
79	Etalase besar/ kecil	21 / 10	31
80	Finger Print/absensi		1
81	Lambang Burung Garuda		37
82	Gambar Presiden + wakil presiden		37
83	Gambar gubernur + wakil gubernur		37

84	Gambar wali kota + wakil walikota		37
85	Bendera Merah putih / Bacground	03/10	13
86	Tiang Bendera		2
87	Mimbar/podium		1
88	Lonceng besi		1
89	Gamolan		15
90	Alat hadroh		1 set
91	Key board		1
92	Rebana		20
93	Mading		2
94	Mukena	Di musholah	15
95	Papan nama guru/DUK	Setiap tahun di revisi	3
96	Pemadam kebakaran		6
97	Pembatas sholat		2
98	Pilala		100
99	Pintu Kayu		40
100	Pintu kaca		22

101	Poster	di UKS	9
102	Rak bedana		1
103	Rak sepatu		5
104	Rak Helm		1
105	Sajadah		12
106	Speaker umum di ruangan		39
107	Kotak Sampah		23
108	Galon		17
109	Dispenser		12
110	Ember		28
111	Gayung		28
112	Gelas		5 Lusin
113	Piring		5 Lusin
114	Baskom		2
115	Nampan/baki		4
116	Tabung gas		1
117	Kompor gas		1
118	Sapu	CS	15

119	Serok sampah	CS	8
120	Toilet	setiap lantai	28
121	Sumur bor		4
122	Gergaji	Sarpras	2
123	Palu	Sarpras	4
124	Tang	Sarpras	1
125	Tensi darah	di UKS	2
126	Kasur di UKS	di UKS	5
127	Selimut	di UKS	5
128	Bantal	di UKS	6
129	Seprai	di UKS	5
130	Gerobak sampah		2
131	Kaca cermin	Kelas 28/10 ruang lain	38
132	Seperangkat Peralatan Olahraga		
133	seperangkat peralatan Kepramukaan		
134	Seperangkat peralatan paskibra		
135	Seperangkat Peralatan		

	Lab IPA		
136	Isi ruang Perpustakaan		

B. Penyajian Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan study dokumentasi yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Wawancara disusun berdasarkan pada pokok materi penelitian yaitu “Peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai motivator guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung” wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan dua guru.

Setelah didapat hasil wawancara, observasi dan study dokumen maka hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman Motivasi Secara Umum

Berdasarkan data lapangan (wawancara, observasi dan dokumentasi) Kepala sekolah SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung telah memberikan pendapat tentang pemahamannya mengenai Motivasi, yaitu sebagai berikut:

“Menurut saya, motivasi adalah proses pemberian semangat, arahan, dan kegigihan perilaku. jadi dalam melaksanakan tugas mendidik dan mengajar peserta didiknya.”³

³Hasil Wawancara dengan Bpk.Drs. H. Ma’arifuddin. Mz, M.Pd.I, Kepala sekolah SMAS Al-Azhar 3 Bandar Lampung, 23 Mei 2018, Pukul 10.00-11.30 WIB

Hasil wawancara tersebut di atas diperkuat dengan wawancara dua guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang menyatakan:

“Motivasi adalah kekuatan atau dorongan yang timbul dalam diri seseorang sehingga orang tersebut bertindak atau berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan dan motivasi ini juga memberikan semangat dan inspirasi yang bertujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan.”⁴

Dapat dikaitkan dari hasil, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat dikaitkan bahwa kepala sekolah dan dua tenaga pendidik SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung mempunyai tingkat pemahaman yang sama mengenai Motivasi.

2. Motivasi untuk Tenaga Kependidikan

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa peran kepala sekolah sebagai motivator guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yaitu sebagai berikut:

“Pertama pasti di mulai dari diri sendiri, saya selalu memberikan contoh tentang kedisiplinan, memberikan contoh teladan yang baik dalam ucapan, pakaian dan perbuatan. Disini saya memberikan motivasi kepada guru agar mereka dapat melaksanakan tugas-tugas di sekolah secara baik dan benar. Tugas saya diantaranya membuat lingkungan kerja yang nyaman, membangun suasana kerja yang hangat dan juga membangun prinsip penghargaan untuk guru berprestasi. Pemberian penghargaan

⁴ Hasil wawancara dengan Pak Eko Setia Budi S.Pd dan Elfitriani, S.TP, Guru SMAS Al-Azhar 3 Bandar Lmapung, 22 Mei 2018, Pukul 09.00-12.00 WIB

tersebut. Selain untuk memotivasi guru dalam upaya meningkatkan kinerjanya sehingga guru akan berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerja dengan cara bersungguh-sungguh dalam bekerja..”⁵

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung menyatakan bahwa

“ Tentu, bapak kepala sekolah sudah berperan aktif untuk meningkatkan motivasi guru, hal ini ditunjukkan dengan beberapa upaya yang telah dilakukan kepala sekolah yang berkaitan dengan peran sebagai motivator, diantaranya pengaturan lingkungan fisik sekolah, pengaturan suasana kerja, disiplin, pemberian dorongan, dan pemberian penghargaan”⁶

Dari hasil wawancara dan dokumentasi di atas dapat dipahami bahwa motivasi bagi guru itu dapat dimulai dari diri seorang pemimpin, dimana seorang pemimpin yang kinerjanya bagus maka bawahannya pun akan termotivasi untuk dapat lebih memperbaiki kinerjanya.

3. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa faktor pendukung peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai motivator guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung:

⁵ Hasil Wawancara dengan Bpk.Drs. H. Ma'arifuddin. Mz, M.Pd.I, Kepala sekolah SMAS Al-Azhar 3 Bandar Lampung, 23 Mei 2018, Pukul 10.00-11.30 WIB

⁶ Hasil wawancara dengan Pak Eko Setia Budi S.Pd, Guru SMAS Al-Azhar 3 Bandar Lmapung, 22 Mei 2018, Pukul 09.00-12.00 WIB

Pertama, “ Kepala sekolah menumbuhkan kinerja guru dengan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif yaitu dengan mengatur lingkungan kerja fisik yang meliputi ukuran ruang kerja yang sesuai dengan kebutuhan, penerangan yang cukup, pengendalian tingkat kebisingan yang mana SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung berada dipinggir jalan, menjaga kebersihan tempat kerja seperti memberi himbauan yang melibatkan partisipasi karyawan, guru dan siswa untuk selalu menjaga lingkungan sekolah agar tetap rapi dan bersih sehingga kegiatan belajar mengajar dapat kondusif, serta tersedianya peralatan kerja. Dengan hal tersebut diharapkan guru akan merasa nyaman ketika bekerja sehingga guru termotivasi untuk melaksanakan tugasnya dengan baik”.⁷

Kedua, “ Menumbuhkan suasana kerja yang baik dan harmonis. Kepala sekolah melakukan pendekatan terhadap guru yaitu dengan menumbuhkan rasa kebersamaan, kekompakan, dan kerja sama yang baik terhadap guru dengan rasa kekeluargaan. Kepala sekolah juga menumbuhkan sifat keterbukaan terhadap guru tanpa pandang pangkat. Dengan demikian diharapkan guru, salam dan sapa terhadap guru tanpa pandang pangkat. Dengan demikian diharapkan guru tidak merasa takut karena menganggap kepala sekolah sebagai atasan dengan bawahannya, akan tetapi guru dapat menganggap kepala sekolah sebagai orang yang mempunyai tujuan yang sama yang kemudian dapat bersatu untuk mencapai tujuan bersama tersebut. Selain itu untuk menciptakan suasana yang baik dan harmonis kepala sekolah selalu

⁷ Hasil Wawancara dengan Bpk.Drs. H. Ma'arifuddin. Mz, M.Pd.I, Kepala sekolah SMAS Al-Azhar 3 Bandar Lampung, 23 Mei 2018, Pukul 10.00-11.30 WIB

membiasakan kepada seluruh warga sekolah untuk menanamkan 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Krena ketika kepala sekolah, dewan guru juga para siswa bertemu mereka tidak sungkam untuk saling menyapa, bersalaman dan tidak lupa tersenyum. Hal ini juga dilakukan kepada tamu yang berkunjung kesekolah seperti kepada penelitian”.⁸

Ketiga, “ Menanamkan kedisiplinan. Kepala sekolah memotivasi guru dengan cara menegakan kedisiplinan yaitu dengan membuat peraturan-peraturan yang wajib dilaksanakan oleh guru. Karena terkadang motivasi itu timbul dari sebuah paksaan atau peraturan yang mengikat. Dalam menanamkan kedisiplinan kepada guru, kepala sekolah juga menjadikan dirinya sebagai tauladan bagi guru yaitu dimulai dari mencontohkan hal kecil seperti disiplin pada waktu masuk kesekolah. kepala sekolah selalu datang kesekolah sebelum peserta didik hadir di sekolah sebelum peserta didik dengan menyapa dan bersalaman di depan halaman sekolah. Meskipun kepala sekolah mempunyai kegiatan lain diluar sekolah, kepala sekolah selalu menyempatkan diri untuk hadir kesekolah sebelum peserta didik hadir. Dengan hal tersebut para guru mengakui termotivasi untuk selalu datang kesekolah sebelum peserta didik hadir di sekolah”.⁹

Keempat, “ Memberikan penghargaan kepada guru atas dasar prestasi kinerja yang baik. Kepala sekolah memberikan sesuatu pada guru secara perorangan atau

⁸ Hasil Wawancara dengan Bpk.Drs. H. Ma'arifuddin. Mz, M.Pd.I, Kepala sekolah SMAS Al-Azhar 3 Bandar Lampung, 23 Mei 2018, Pukul 10.00-11.30 WIB

⁹ Hasil Wawancara dengan Bpk.Drs. H. Ma'arifuddin. Mz, M.Pd.I, Kepala sekolah SMAS Al-Azhar 3 Bandar Lampung, 23 Mei 2018, Pukul 10.00-11.30 WIB

kelompok yang mempunyai kinerja baik atau melakukan sesuatu ke unggulan dibidang tertentu. Dengan hal tersebut kepala sekolah memberikan penghargaan berupa sertifikat dan uang sebagai penghargaan atas dasar prestasi kerja yang baik. Kemudian mengumumkan secara resmi prestasi guru tersebut kepada seluruh warga sekolah dalam kegiatan upacara hari senin. Pemberian penghargaan tersebut selain untuk memotivasi guru dalam upaya meningkatkan kinerjanya. Sehingga guru akan terus berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerjanya dengan cara bersungguh-sungguh dalam bekerja”.¹⁰

Kelima, “ Melakukan dorongan secara individual. Kepala sekolah memotivasi guru secara individual dengan memperhatikan masing-masing guru kemudian memberikan motivasi sesuai kebutuhan. Bila dirasa ada salah satu guru yang mulai menurun kinerjanya. Maka kepala sekolah akan memanggil guru tersebut dan kemudian mengajaknya berdiskusi, menanyakan masalah yang sedang timbul sehingga guru dapat menceritakan keluh kesahnya kepada kepala sekolah dan masalah tersebut diharap dapat diatasi dengan mencari solusi bersama”.

Keenam, “ Menyediakan sarana dan prasarana atau sumber belajar yang memadai. Kepala sekolah berusaha menyediakan kebutuhan guru dalam menunjang proses belajar mengajar yang efektif. Seperti menyediakan sumber belajar, media dan alat pembelajaran. Pada sumber belajar kepala sekolah telah menambah refrensi

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bpk.Drs. H. Ma'arifuddin. Mz, M.Pd.I, Kepala sekolah SMAS Al-Azhar 3 Bandar Lampung, 23 Mei 2018, Pukul 10.00-11.30 WIB

buku, mendatangkan orang yang ahli pada bidang tertentu sesuai kebutuhan dalam mengajar”.¹¹

4. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil dan wawancara diperoleh data bahwa faktor penghambat kepala sekolah sebagai motivator dalam mengelolah kinerja guru adalah:

“ Sebenarnya tidak ada faktor penghambat yang berarti dalam pproses saya mengelola kinerja guru, saya hanya sebagai motivator dan penyambung fasilitator dalam proses belajar mengajar yang mereka lakukan, namun faktor penghambat itu sendiri tercipta dari diri guru pribadi masing-masing, dalam artian malas adalah faktor yang paling menghambat dalam proses kinerja seorang guru. Jadi saya sebagai seorang pemimpin dalam sekolah ini dan bertugas sebagai mitivator untuk selalu mengingatkan dan menegu ,guru yang kira-kira sudah mulai menyimpang dari kinerjanya agar kembali bersemangat untuk melakukan tugasnya sebagai seorang guru”.¹²

C. Hasil Analisis Data

Pada uraian ini, peneliti akan menyajikan uraian pembahasan sesuai dengan penelitian. Sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus memodifikasinya dengan teori yang ada. Sebagaimana ditegaskan dalam teknik analisis, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bpk.Drs. H. Ma'arifuddin. Mz, M.Pd.I, Kepala sekolah SMAS Al-Azhar 3 Bandar Lampung, 23 Mei 2018, Pukul 10.00-11.30 WIB

¹² Hasil Wawancara dengan Bpk.Drs. H. Ma'arifuddin. Mz, M.Pd.I, Kepala sekolah SMAS Al-Azhar 3 Bandar Lampung, 23 Mei 2018, Pukul 10.00-11.30 WIB

(pemaparan) dari data yang di dapatkan baik melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dengan responden yang berpengaruh dan mengetahui tentang data yang dibutuhkan.

Dalam kaitannya judul ini, kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan tertentu. Fungsi kepala sekolah adalah menanamkan pengaruh kepada guru agar berkinerja dengan baik. Sebagai seorang pemimpin diharapkan oleh bawahannya memberikan arahan dan kepentingan pencapaian tujuan sekolah tersebut.

Peran kepala sekolah sebagai motivator yaitu dimana kepala sekolah harus mampu memotivasi atau mendorong para guru untuk bekerja lebih baik lagi. Motivasi atau dorongan ini sangat penting untuk meningkatkan gairah kerja para guru, sehingga tujuan sekolah akan tercapai dengan baik.¹³

Berdasarkan hasil observasi, bapak Drs. H. Ma'arifuddin. Mz, M.Pd.I mengerahkan seluruh tenaga dan pikirannya untuk mewujudkan dan merealisasikan harapan SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yakni menjadi yang terdepan. Hal ini terlihat dari keuletan beliau dalam memimpin bawahannya. Beliau mengayomi semua tanpa pandang bulu, ataupun berasal dari mana bawahannya tersebut, baik yang sudah lama yang mengajar maupun yang baru mengajar diperlakukan sama. Beliau perhatian dan telaten terhadap semua guru dan staf karyawan lain. Sebagai seorang

¹³ Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep dan Aplikasi*, Rineke Cipta, Jakarta, 2012. Hlm.31

pemimpin beliau selalu memberi contoh kepada guru-guru lain, membina dan membimbing mereka.¹⁴

Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam. Subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.¹⁵

Bapak Drs. H. Ma'arifuddin. Mz, M.Pd.I menyatakan bahwa profesionalisme tenaga kependidikan disekolah perlu ditingkatkan, untuk itu dirinya selalu berusaha menanamkan disiplin kerja kepada semua bawahannya. Selain disiplin kerja kepala sekolah juga menanamkan disiplin waktu kepada para guru maupun murid. Melalui disiplin ini diterapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan pendidikan sekolah.



¹⁴ Observasi 23 Mei 2018, Pukul 10.00-11.30 WIB

¹⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Wali Pers, Jakaerta, 2016. Hlm.73

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data hasil temuan di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dapat ditarik kesimpulan terkait “Peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai motivator guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung” yaitu:

1. Peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai metivator guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung berdasarkan indikator memberikan contoh tentang kedisiplinan, Memberikan contoh teladan yang baik dalam hal ucapan, pakaian dan perbuatan, kunjungan kelas untuk mengawasi pelaksanaan pembelajaran, membimbing dan meneliti perangkat pembelajaran, mengawasi penggunaan waktu mengajar, menegur dan mengingatkan guru yang kurang disiplin, dan mengadakan pertemuan untuk memberikan informasi tentang pendidikan dan mengevaluasi pelaksanaan pendidikan, serta menciptakan prinsip penghargaan dan juga prinsip hukuman telah dilakukan dan di laksanakan dengan baik oleh kepala sekolah..
2. Faktor pendukung peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kerja guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung berdasarkan wawancara yang di lakukan oleh penulis dengan kepala sekolah adalah Pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan sumber belajar. Sedangkan faktor penghambat peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kerja guru di SMA

Al-Azhar 3 Bandar Lampung adalah tingkatkan kesadaran diri untuk selalu memperbaiki kinerjanya sehingga kepala sekolah dituntut selalu memperbaiki diri dan senantiasa memotivasi bawahannya.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan dari penelitian ini, maka penelitian memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

- a) Agar bervariasi lagi dalam memberikan motivasi kepada guru, tentunya sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru, karena masih banyak upaya-upaya yang dapat diterapkan oleh kepala sekolah dalam motivasi guru.
- b) Tidak lelah untuk selalu memotivasi guru, memberikan semangat dan mengingatkan guru untuk selalu meningkatkan kinerjanya.
- c) Faktor pendukung dalam memotivasi harus dioptimalkan dan untuk faktorfaktor penghambatnya agar dicari lagi solusi yang terbaik. Agar hambatan tersebut tidak menjadi penghalang lagi dalam memotivasi guru untuk meningkatkan kinerja.

2. Untuk guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Agar selalu tetap istiqomah dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, mencintai pekerjaan sendiri, meningkatkan kedisiplinan dalam kerja, meningkatkan kemauan pada diri untuk selalu giat dalam bekerja dan dapat menghargai upaya yang

telah dilakukan kepala sekolah dalam rangka memotivasi untuk meningkatkan kinerjanya.



DAFTAR ISI

COVER JUDUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABLE.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Motivator.....	9
E. Data Pra-survey Kepemimpinan kepala sekolah SMAS Al-Azhar 3 Bandar Lampung.....	10
F. Rumusan Masalah.....	13
G. Tujuan Penelitian	15
H. Kegunaan Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI	
Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Motivator	17
1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah	17
2. Peran dan Tugas Kepala Sekolah	29
3. Pengertian Guru	32
4. Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator	33
5. Pengertian Motivasi	35
6. Tujuan Pemberian Motivasi.....	36
7. Proses timbulnya motivasi	37
8. Langkah-langkah Memotivasi	38

9. Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja.....	38
10. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Guru	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	41
B. Metode Penelitian.....	41
1. Jenis Penelitian	41
C. Sumber Data.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Observasi	43
2. Wawancara	43
3. Dokumentasi.....	44
E. Uji Keabsahan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV ANALISIS DATA	
A. Profil SMAS Al-Azhar 3 Bandar Lampung	47
1. Sejarah Berdirinya	47
2. Letak Geografis	47
3. Visi dan Misi	48
4. Kultur Sekolah.....	48
5. Data Tenaga dan Kependidikan.....	50
6. Data Jumlah Siswa.....	56
7. Data Sarana Prasarana	57
B. Penyajian Data	67
1. Pemahaman Motivasi Secara Umum.....	67
2. Motivasi untuk Tenaga Kependidikan.....	68
3. Faktor Pendukung.....	69
4. Faktor Penghambat	69
C. Hasil Analisis Data.....	73
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DARTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABLE

Table 1. Indikator kepemimpinan kepala sekolah.....	12
Table 2. Sumber data penelitian.....	42
Table 3. Data pendidik dan kependidikan.....	50
Table 4. Data jumlah siswa tahun ajaran 2017/2018	56
Table 5. Data sarana dan prasarana tahun ajaran 2017/2018	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara bersama kepala sekolah SMAS Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Gambar 2. Wawancara bersama Bapak Eko Setia Budi

Gambar 3. Wawancara bersama Bu Fitri

Gambar 4. Pelatihan IT SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Gambar 5. Rapat Yayasan SMAS Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Gambar 6. Penghargaan Guru



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Lampiran 2. Lembar wawancara kepala sekolah

Lampiran 3. Lembar wawancara guru

Lampiran 4. Kerangka dokumentasi

Lampiran 5. Data hasil fingerprint guru dan karyawan guru SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Lampiran 6. Pengesahan Proposal

Lampiran 7. Surat izin penelitian

Lampiran 8. Surat balasan penelitian

Lampiran 9. Kartu konsultasi



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, Yogyakarta, Media Akademik, 2016.
Hlm.47
- Abdul Rohamat, *Manajemen Humas Sekolah*, Yogyakarta, Media Akademi, 2016.
Hlm.50
- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Raja Grafindo Persada,
Kota Depok, 2014. Hlm.275
- Al-Qur'an dan terjemahannya, Diakses "On-line" pada :
<http://www.quran30.net/2012/09/surah-al-hajj-translation.html> (22 januari
2018).
- Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep Dan Aplikasi*,
Jakarta, Rineka Cipta, 2012. Hlm.31
- Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakaerta,
Balai Pustaka, 1995. Hlm.201
- Daryanto, *Aministrasi Pendidikan*, Jakarta, PT RINEKA CIPTA, Januari 2006.
Hlm.80
- Daryanto, *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*, PT CITRA PERSADA,
Bandung,, Juli 2003. Hlm.37
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemanhannya*, (Bandung: Diponogoro,
2008).Hlm.87
- Dirawat, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983.
Hlm.23
- Dorothea Wahyu Ariani, *Manajemen Kualitas, Pendekatan Sisi Kualitatif*, Jakarta,
Penerbit Ghalia Inndonesia, 2003. Hlm.95
- Dwi Septiawati Djafar, *Hakikat Kepemimpinan*, Majalah Wanita Ummi, Hlm.2

- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta, PT RINEKA CIPTA, 2013. Hlm.2
- Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2011. Hlm.3
- Imam Suprayogo, *Revormulasi Visi Pendidikan Islam*, Malang, Stain Press, Cet. I, 1999. Hlm.161
- Melayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktifitas*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2015. Hlm.92
- Muhaimin, Suti'ah, Dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan, Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta, Perdana Media Group, 2009. Hlm.29
- Muhaimin,Suti'ah, Dan Sugeng Listyo Prabowo, Op.Cit. Hlm.162
- Mulyasa, *Manajemen & kepemimpinan KEPALA SEKOLAH*, Bumi Aksara, jakarta, juni 2012. Hlm.57
- Ridwan, *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung, Alfabeta, 2013.Hlm.85
- Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan Konsep Dan Aplikasi*, Purwokerto, STAIN Press, 2010. Hlm.20
- RukaesihA. Maolani, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, 2015.Hlm.72
- Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rajawali, 2016. Hlm.125
- Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Kota Depok, PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2016. Hlm.73
- Shabir U, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik (Tugas Dan Tanggung Jawab, Hak Dan Kewajiban, Dan Kompetensi Guru)*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makasar. *Jurnal Auladuna*, Vol.2 NO.2 Desember 2015. Hlm.223

- Sinar Grafika, *UU Guru Dan Dosen*, Jakarta, Sinar Grafika Ofset, 2010. Hlm.9
- Sugiyono, *Metode Penelitian & pengembangan Research and Development*, Bandung, Alfabeta cv, 2015. Hlm.214
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014. Hlm.3
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.Hlm.274
- Sulistiyorini, *Hubungan Antara Manajerial Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Dengan Kinerja Guru*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Di Akses Pada 6 November 2017. Hlm.63
- Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen (Prilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, Makasar, ALFABETA Cv, 2013.Hlm.62
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, Balai Pustaka, 1999. Hlm491
- Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada. 2007. Hlm.4
- Wahyusumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjaun Teoritik dan Permasalahannya*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011. Hlm.81
- Wilson Bangun, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, PT Gelora Aksara Pratama, 2012. Hlm.337

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN TERHADAP KEPALA SEKOLAH SMAS AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG

No	Indikator	Pertanyaan	Nomor Butir Soal
1	Motivasi	<ul style="list-style-type: none">• Apa yang bapak ketahui mengenai motivasi?	1
2	Proses Memotivasi	<ul style="list-style-type: none">• Bagaimana cara bapak memotivasi guru?• Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam memotivasi guru?	2 dan 3

Lampiran 2

LEMBAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Hari/ Tanggal : Rabu, 23 Mei 2018

Tempat : SMAS Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Nama Kepala Sekolah : Drs. H. Ma'arifuddin. Mz, M.Pd.I

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang bapak ketahui mengenai motivasi ?	Menurut saya, motivasi adalah proses pemberian semangat, arahan, dan kegigihan perilaku. jadi dalam melaksanakan tugas mendidik dan mengajar peserta didiknya.
2	Bagaimana cara bapak memotivasi guru?	Pertama pasti di mulai dari diri sendiri, saya selalu memberikan contoh tentang kedisiplinan, memberikan contoh teladan yang baik dalam ucapan, pakaian dan perbuatan. Disini saya memberikan motivasi kepada guru agar mereka dapat melaksanakan tugas-tugas di sekolah secara baik dan benar. Tugas saya diantaranya membuat lingkungan kerja yang nyaman, membangun suasana kerja yang hangat dan juga membangun prinsip penghargaan untuk guru berprestasi. Pemberian penghargaan tersebut. Selain untuk memotivasi guru dalam upaya meningkatkan kinerjanya sehingga guru akan berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerja dengan cara bersungguh-sungguh dalam bekerja.
3	Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam memotivasi guru?	Faktor Pendukung: Pertama, Kepala sekolah menumbuhkan kinerja guru dengan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif yaitu dengan mengaturr lingkungan kerja fisik yang meliputi ukuran

ruang kerja yang sesuai dengan kebutuhan, penerangan yang cukup, pengendalian tingkat kebisingan yang mana SMAS Al-Azhar 3 Bandar Lampung berada dipinggir jalan, menjaga kebersihan tempat kerja seperti memberi himbauan yang melibatkan partisipasi karyawan, guru dan siswa untuk selalu menjaga lingkungan sekolah agar tetap rapi dan bersih sehingga kegiatan belajar mengajar dapat kondusif, serta tersedianya peralatan kerja. Dengan hal tersebut diharapkan guru akan merasa nyaman ketika bekerja sehingga guru termotivasi untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.

Kedua, Menumbuhkan suasana kerja yang baik dan harmonis. Kepala sekolah melakukan pendekatan terhadap guru yaitu dengan menumbuhkan rasa kerbersamaan, kekompakan, dan kerja sama yang baik terhadap guru dengan rasa kekeluargaan. Kepala sekolah juga menumbuhkan sifat keterbukaan terhadap guru tanpa pandang pangkat. Dengan demikian diharapkan guru, salam dan sapa terhadap guru tanpa pandang pangkat. Dengan demikian diharapkan guru tidak merasa takut karena menganggap kepala sekolah sebagai atasan dengan bawahannya, akan tetapi guru dapat menganggap kepala sekolah sebagai orang yang mempunyai tujuan yang sama yang kemudian dapat bersatu untuk mencapai tujuan bersama tersebut. Selain itu untuk menciptakan suasana yang baik dan harmonis kepala sekolah selalu membiasakan kepada seluruh warga sekolah untuk menanamkan 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun.

Krena ketika kepala sekolah, dewan guru juga para siswa bertemu mereka tidak sungkam untuk saling menyapa, bersalaman dan tidak lupa tersenyum. Hal ini juga dilakukan kepada tamu yang berkunjung kesekolah seperti kepada penelitian.

Ketiga, Menanamkan kedisiplinan. Kepala sekolah memotivasi guru dengan cara menegakan kedisiplinan yaitu dengan membuat peraturan-peraturan yang wajib dilaksanakan oleh guru. Karena terkadang motivasi itu timbul dari sebuah paksaan atau peraturan yang mengikat. Dalam menanamkan kedisiplinan kepada guru, kepala sekolah juga menjadikan dirinya sebagai tauladan bagi guru yaitu dimulai dari mencontohkan hal kecil seperti disiplin pada waktu masuk kesekolah. kepala sekolah selalu datang kesekolah sebelum peserta didik hadir di sekolah sebelum peserta didik dengan menyapa dan bersalaman di depan halaman sekolah. Meskipun kepala sekolah mempunyai kegiatan lain diluar sekolah, kepala sekolah selalu menyempatkan diri untuk hadir kesekolah sebelum peserta didik hadir. Dengan hal tersebut para guru mengakui termotivasi untuk selalu datang kesekolah sebelum peserta didik hadir di sekolah.

Keempat, Memberikan penghargaan kepada guru atas dasar prestasi kinerja yang baik. Kepala sekolah memberikan sesuatu pada guru secara perorangan atau kelompok yang mempunyai kinerja baik atau melakukan sesuatu ke unggulan dibidang tertentu. Dengan hal tersebut kepala sekolah

memberikan penghargaan berupa sertifikat dan uang sebagai penghargaan atas dasar prestasi kerja yang baik. Kemudian mengumumkan secara resmi prestasi guru tersebut kepada seluruh warga sekolah dalam kegiatan upacara hari senin. Pemberian penghargaan tersebut selain untuk memotivasi guru dalam upaya meningkatkan kinerjanya. Sehingga guru akan terus berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerjanya dengan cara bersungguh-sungguh dalam bekerja.

Kelima, Melakukan dorongan secara individual. Kepala sekolah memotivasi guru secara individual dengan memperhatikan masing-masing guru kemudian memberikan motivasi sesuai kebutuhan. Bila dirasa ada salah satu guru yang mulai menurun kinerjanya. Maka kepala sekolah akan memanggil guru tersebut dan kemudian mengajaknya berdiskusi, menanyakan masalah yang sedang timbul sehingga guru dapat menceritakan keluh kesahnya kepada kepala sekolah dan masalah tersebut diharapkan dapat diatasi dengan mencari solusi bersama.

Keenam, Menyediakan sarana dan prasarana atau sumber belajar yang memadai. Kepala sekolah berusaha menyediakan kebutuhan guru dalam menunjang proses belajar mengajar yang efektif. Seperti menyediakan sumber belajar, media dan alat pembelajaran. Pada sumber belajar kepala sekolah telah menambah referensi buku, mendatangkan orang yang ahli pada bidang tertentu sesuai kebutuhan dalam mengajar.

		<p>Faktor Penghambat :</p> <p>Sebenarnya tidak ada faktor penghambat yang berarti dalam pproses saya mengelola kinerja guru, saya hanya sebagai motivator dan penyambung fasilikator dalam proses belajar mengajar yang mereka lakukan, namun faktor penghambat itu sendiri tercipta dari diri guru pribadi masing-masing, dalam artian malas adalah faktor yang paling menghambat dalam proses kinerja seorang guru. Jadi saya sebagai seorang pemimpin dalam sekolah ini dan bertugas sebagai mitivator untuk selalu mengingatkan dan menegu ,guru yang kira-kira sudah mulai menyimpang dari kinerjanya agar kembali bersemangat untuk melakukan tugasnya sebagai seorang guru.</p>
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



Lampiran 3

LEMBAR WAWANCARA GURU

Hari/ Tanggal : Rabu, 22 Mei 2018

Tempat : SMAS Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Nama Guru : Eko Setia Budi S.Pd

: Elfitriani, S.TP

NO	Pertanyaan	Jawaban	
		Eko Setia Budi S.Pd	Elfitriani S.TP
1	Apa yang bapak/ ibu ketahui tentang motivasi ?	Motivasi adalah kekuatan atau dorongan yang timbul pada dalam diri seseorang sehingga orang tersebut bertindak atau berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan dan motivasi ini juga memberikan semangat dan inspirasi yang bertujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan.	Menurut saya motivasi adalah suatu dorongan dari seorang pimpinan/ kepala sekolah untuk bawahannya dapat berkerja dengan semangat dan lebih giat.
2	Menurut bapak/ ibu apakah kepala sekolah sudah berperan aktif dalam memotivasi guru ?	Bapak kepala sekolah sudah berperan aktif untuk meningkatkan motivasi guru, hal ini ditunjukkan dengan beberapa upaya yang telah dilakukan kepala sekolah yang berkaitan dengan peran sebagai motivator, diantaranya	Sudah aktif, karena bapak selalu memberikan motivasi pagi bagi semua guru untuk menjalankan sebuah aktivitasnya.

		pengaturan lingkungan fisik sekolah, pengaturan suasana kerja, disiplin, pemberian dorongan, dan pemberian penghargaan.	
3	Apakah faktor pendukung dan penghambat bapak/ibu dalam menerima motivasi atau setiap arahan yang kepala sekolah berikan ?	<p>Faktor Pendukung :</p> <p>Disini saya merasa bangga memiliki seorang pemimpin yang senang tiasa mengayomi dan memberikan arahan-arahan terbaiknya untuk mencapai tujuan bersama dan juga rekan-rekan sesama tenaga pendidik yang selalu dapat bekerja sama dengan baik.</p> <p>Faktor Penghambat :</p> <p>Jelas faktor penghambat itu sendiri tercipta dari diri guru pribadi masing-masing, dalam artian malas adalah faktor yang paling menghambat dalam proses kinerja seorang guru. jadi seorang kepala sekolah sebagai motivator untuk selalu meningkatkan dan menegur guru yang kira-kira sudah mulai menyimpang dari kinerjanya agar kembali bersemangat untuk</p>	<p>Faktor Pendukung :</p> <p>Kepala sekolah selalu memberikan dorongan kepada guru ketika rapat atau briefing. Selain itu kepala sekolah juga memberikan dorongan secara personal kepada masing-masing guru..</p> <p>Faktor Penghambat :</p> <p>Menurut saya faktor penghambat yang paling berpengaruh adalah dari diri sendiri.</p>

		melakukan tugasnya sebagai seorang guru.	
--	--	------------------------------------------	--



Lampiran 4

Gambar 1. Wawancara bersama kepala sekolah SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung



Gambar 2. Wawancara bersama Bapak. Eko Setia Budi



Gambar 3. Wawancara bersama Bu Fitri



Gambar 4. Pelatihan IT SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung



Gambar 5. Rapat Yayasan SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung



Gambar 6. Penghargaan Guru SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

